

BAB IV

PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian, dimulai dari orientasi kancan penelitian dan segala persiapan yang dilakukan, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

A. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi persiapan administrasi, yaitu tentang pengurusan izin penelitian secara informal yang dilanjutkan dengan pengurusan surat pengantar penelitian. Selain itu persiapan penelitian ini juga membahas tentang persiapan alat ukur penelitian.

a. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang meliputi perizinan penelitian di SMP Nasrani 3 Medan.

Prosedur perizinan ini dimulai dari menghubungi pihak kepala sekolah SMP Nasrani 3 Medan secara personal dengan meminta kesediaannya agar memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian terhadap siswa SMP Nasrani 3 Medan. Selanjutnya setelah ada persetujuan dari pihak sekolah, maka peneliti mengurus surat pengantar penelitian dari Program Pasca Sarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada SMP Nasrani 3 Medan.

b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian, yakni penyusunan skala konsep diri, skala dukungan orang tua dan skala *self regulated learning*.

1) Skala Konsep diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yaitu ; a). Diri-fisik, b). Diri psikis, c). Diri sosial, d). Diri moral.

Tabel 5. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Konsep diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek-Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Fisik	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	14
2	Psikis	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51	4, 12, 20, 28, 36, 44, 52	14
3	Sosial	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	14
4	Moral	7, 15, 23, 31, 39, 47, 55	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56	14
Total		28	28	56

2) Skala dukungan orang tua

Skala dukungan orang tua, disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua, yaitu: a) dukungan harga diri, b) dukungan informasi, c) dukungan alat, d) keterdekatan emosional, e) dukungan motivasi. Berikut tabel distribusi sebaran aitem skala dukungan orang tua sebelum uji coba.

Tabel 6. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan orang tua Sebelum Uji Coba

NO	ASPEK	NO. BUTIR		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Dukungan harga diri	1,11,21,31,41	2,12,22,32,42	10
2.	Dukungan informasi	3,13,23,33,43	4,14,24,34,44	10
3.	Dukungan alat	5,15,25,35,45	6,16,26,36,46	10
4.	Keterdekatan emosional	7,17,27,37,47	8,18,28,38,48	10
5.	Dukungan motivasi	9,19,29,39,49	10,20,30,40,50	10
TOTAL		25	25	50

3) Skala *Self regulated learning*

Skala *self regulated learning* dalam penelitian ini penulis kembangkan dari aspek-aspek *self regulated learning* yaitu: metakognisi, motivasi dan perilaku.

Berikut tabel sebaran aitem sebelum uji coba.

Tabel 7 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Self regulated learning* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	No. Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Metakognisi	1, 6, 7, 10, 15, 18, 24, 30	13, 19, 25.	11
2.	Motivasi	2, 8, 20, 26, 29, 32	5, 11, 14, 23	10
3	Perilaku	16, 21, 22, 27, 31	3, 4, 9, 12, 17, 28	11
Total		19	13	32

Ketiga Skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable* terhadap setiap pernyataan dalam kategori jawaban: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Nilai masing-masing jawaban untuk aitem *favourable* adalah “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

2. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba alat ukur penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei pada siswa SMP Nasrani 3 Medan. Selanjutnya tanggal 10 Mei 2016 dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul, kemudian pada 11 Mei 2016 dilanjutkan dengan pengelohan data guna mengetahui validitas, reliabilitas skala.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti dibantu oleh guru menyebarkan skala ukur kepada siswa. Di kelas, peneliti memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud penelitian kepada para siswa. Setelah itu peneliti membagikan skala penelitian, kemudian memberikan penjelasan tentang tatacara pengisian skala kepada semua siswa. Pemberian skala ukur kepada siswa ini dilakukan setelah jam pelajaran usai, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Peneliti menyediakan waktu lebih kurang 120 menit untuk pengisian skala ukur tersebut. Skala yang tersebar pada tahap uji coba ini, yakni skala konsep diri, skala dukungan orang tua dan skala *self regulated learning* sebanyak 60 eksemplar dan kesemuanya dapat dianalisis untuk mengetahui validitas dan

reliabilitas skala tersebut, karena memenuhi syarat dengan memberikan jawaban yang sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah semuanya terkumpul, dilakukan penilaian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke program *windows excel* untuk keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.

Berdasarkan hasil uji coba skala konsep diri yang berjumlah 56 butir, diketahui terdapat 11 aitem yang gugur, yakni aitem nomor 12, 22, 24, 31, 42, 45, 47, 48, 50, 53, dan 56. Aitem valid yang berjumlah 45 butir memiliki koefisien korelasi $r_{bt} = 0,300$ sampai $r_{bt} = 0,675$. Tabel berikut merupakan distribusi penyebaran butir skala konsep diri setelah uji coba.

Tabel 8. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Konsep diri Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek	NOMOR BUTIR				Jlh Valid
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Fisik	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49	-	2, 10, 18, 26, 34	42, 50	12
2	Psikis	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51	-	4, 20, 28, 36, 44, 52	12	13
3	Sosial	5, 13, 21, 29, 37	45, 53	6, 14, 30, 38, 46, 54	22	11
4	Moral	7, 15, 23, 39, 55	31, 47	8, 16, 32, 40	24, 48, 56	9
TOTAL		24	4	21	7	45

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_{tt'} = 0,904$. Berdasarkan indeks reliabilitas

tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap konsep diri.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba skala dukungan orang tua yang berjumlah 50 butir, diketahui bahwa terdapat 5 aitem yang gugur, yakni aitem 2, 4, 22, 42, dan 43. Sehingga aitem yang valid berjumlah 45 aitem dan keseluruhan aitem yang valid memiliki koefisien korelasi $r_{bt} = 0,362$ sampai $r_{bt} = 0,694$. Tabel berikut merupakan distribusi penyebaran butir skala dukungan orang tua setelah uji coba.

Tabel 9 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan orang tua Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek	NOMOR BUTIR				Jlh Valid
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Dukungan harga diri	1, 11, 21, 31, 41	-	12, 32	2, 22, 42	7
2.	Dukungan informasi	3, 13, 23, 33	43	14, 24, 34, 44	4	8
3.	Dukungan alat	5, 15, 25, 35, 45	-	6, 16, 26, 36, 46	-	10
4.	Keterdekatan emosional	7, 17, 27, 37, 47	-	8, 18, 28, 38, 48	-	10
5.	Dukungan motivasi	9, 19, 29, 39, 49	-	10, 20, 30, 40, 50	-	10
TOTAL		24	1	21	5	45

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_{tt} = 0,954$. Berdasarkan indeks reliabilitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel,

yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap dukungan orang tua.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba skala *self regulated learning* yang berjumlah 32 butir, diketahui 5 aitem gugur, yaitu aitem nomor 2, 9, 15, 18, dan 28. Sehingga aitem yang valid berjumlah 27 aitem dan keseluruhan aitem yang valid memiliki koefisien korelasi $r_{bt} = 0,356$ sampai $r_{bt} = 0,567$. Tabel berikut merupakan distribusi penyebaran butir skala *self regulated learning* setelah uji coba.

Tabel 10 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala *Self regulated learning* Setelah Uji Coba

No	Aspek-aspek	NOMOR BUTIR				Jlh Valid
		<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Metakognisi	1, 6, 7, 10, 24, 30	15, 18	13, 19, 25.	-	9
2.	Motivasi	8, 20, 26, 29, 32	2,	5, 11, 14, 23	-	9
3.	Perilaku	16, 21, 22, 27, 31	-	3, 4, 12, 17,	9, 28	9
TOTAL		16	3	11	2	27

Setelah selesai pengujian validitas butir, kemudian dilanjutkan dengan analisis reliabilitas yang menggunakan formula *Cronbach's Alpha*. Indeks reliabilitas yang diperoleh sebesar $r_{tt} = 0,891$. Berdasarkan indeks reliabilitas tersebut, maka skala yang telah disusun dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan pada saat yang lain dalam mengungkap *self regulated learning*.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2016 kepada 60 orang siswa, dimana segala bentuk sistem dan cara pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada tahap awal pengambilan data dalam rangka uji coba skala, yakni peneliti mendatangi kepala sekolah guna meminta izin untuk melakukan penelitian dan penyebaran skala ukur penelitian. Sama seperti tahapan uji coba dalam proses pengambilan data peneliti dibantu guru, memberikan secara langsung skala tersebut kepada siswa. Kemudian peneliti menjelaskan bagaimana tata cara pengisian skala yang benar. Waktu yang peneliti sediakan untuk pengisian skala adalah 100 menit, penelitian dilaksanakan setelah jam belajar sekolah usai, sehingga tidak mengganggu proses belajar siswa.

Setelah skala ukur terkumpul, diketahui bahwa seluruh siswa telah mengisi skala dengan benar dengan tidak adanya jawaban yang terlewati atau kosong. Kemudian dilakukan proses skoring seperti yang dilakukan untuk uji coba skala ukur. Kemudian data mentah tersebut di pindahkan ke program *windows excel*, setelah ketiga data yang dibutuhkan terkumpul, yakni data nilai total *self regulated learning*, data nilai total konsep diri, dan data nilai total dukungan orang tua dari setiap siswa. Setiap data dipasangkan kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS. Nilai konsep diri selanjutnya disebut sebagai X_1 , nilai dukungan orang tua disebut sebagai X_2 dan nilai *self regulated learning* disebut sebagai Y .

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda, dimana teknik ini akan dilihat bagaimana pengaruh konsep diri dan dukungan orang tua terhadap *self regulated learning* pada remaja, dalam penelitian ini adalah siswa SMP Nasrani 3 Medan. Namun, sebelum data dianalisis dengan teknik Analisis Regresi Berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data ke tiga variable yang dianalisis mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal Ebbing Gauss. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardingsih, 2000). Tabel berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran:

Tabel 11. Rangkuman hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SB	K-Z	p	Keterangan
Konsep diri	74,13	10,255	0,880	0,421	Normal
Dukungan orang tua	111,78	16,158	0,466	0,982	Normal
<i>Self regulated learning</i>	66,38	10,939	0,519	0,951	Normal

Keterangan:

- RERATA = Nilai rata-rata
- SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)
- p = Peluang Terjadinya Kesalahan
- K-Z = Kolmogorov-Smirnov Z Test

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya apakah konsep diri dan dukungan orang tua dapat menerangkan timbulnya *self regulated learning*. Hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat garis linieritas, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (*self regulated learning*) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu masing-masing variabel bebas.

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat, dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel bebas (konsep diri dan dukungan orang tua) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel terikat (*self regulated learning*). Sebagai kriterianya apabila $p < 0,050$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Hadi dan Pamardiningsih, 2000).

Tabel 12. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Korelasional	F Beda	p Beda	Keterangan
X1- Y	218,663	< 0,001	Linier
X2 – Y	166,291	< 0,001	Linier

Keterangan:

- X₁ = Konsep diri
- X₂ = Dukungan orang tua
- Y = *Self regulated learning*
- F Beda = Koefisien linieritas
- p Beda = Proporsi peluang terjadinya kesalahan

2. Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan Analisis Regresi Berganda, diketahui bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara konsep diri (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) terhadap *self regulated learning* (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien $F_{reg} = 140,261$; $p < 0,001$. Diketahui nilai $F_{tabel} = 3,16$. Sebagai kriterianya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima (Azwar, 1999). Berdasarkan kriteria tersebut maka diketahui bahwa hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, dengan kata lain bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan *self regulated learning*. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan Analisis Regresi Berganda.

Tabel 13 Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Regresi

Sumber	JK	Db	RK	F	p
Regresi	5867,875	2	2933,937	140,261	< 0,001
Residu	1192,309	57	20,918		
Total	7060,183	59			

Keterangan:

- JK = Jumlah kuadrat
- RK = Rerata kuadrat
- F = Koefisien korelasi
- P = Peluang terjadinya kesalahan

Kemudian dari perhitungan Analisis Regresi, dapat diketahui bobot sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel perbandingan bobot variabel bebas.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Perhitungan Perbandingan Bobot Variabel Bebas

Variabel X	Korelasi Lugas		Korelasi Parsial		Bobot Sumbangan Efektif SE %
	r_{xy}	P	r_{xy} sisa x	P	
X1-Y	0,899	< 0,001	0,676	< 0,001	80,9 %
X2-Y	0,830	< 0,001	0,343	0,008	68,3 %

Dari rangkuman tabel di atas diketahui koefisien korelasi antara $X_1 - Y$ sebesar 0,899 dengan bobot sumbangan efektif sebesar 80,9 % hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi sebesar 80,9 % terhadap *self regulated learning* siswa. Kemudian diketahui koefisien korelasi antara $X_2 - Y$ sebesar 0,830 dengan bobot sumbangan efektif dari variabel dukungan orang tua terhadap *self regulated learning* sebesar 68,3 %.

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Variabel konsep diri, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 45 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(45 \times 1) + (45 \times 4)\} : 2 = 112,5$.

Variabel dukungan orang tua, jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 45 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(45 \times 1) + (45 \times 4)\} : 2 = 112,5$.

Variabel *self regulated learning*, jumlah jumlah butir yang dipakai adalah sebanyak 27 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(27 \times 1) + (27 \times 4)\} : 2 = 67,5$.

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif sebaran data diketahui bahwa, mean empirik variabel konsep diri adalah 104,13; variabel dukungan orang tua adalah 111,78; dan variabel *self regulated learning* 66,38.

c. Kriteria

Kriteria yang dipakai untuk menentukan tinggi rendahnya konsep diri, dukungan orang tua dan *self regulated learning* pada siswa SMP Nasrani 3 Medan, digunakan prinsip kurve normal yang dibagi 5 bidang/daerah dengan menggunakan mean hipotetik sebagai titik tengah dalam kurve normal. Selanjutnya besar satu bidang ditentukan oleh besarnya 1 *standart deviasi* (SD). Nilai yang berada di bawah batas nilai -2SD dinyatakan sangat rendah, nilai yang berada diantara batas nilai -2SD sampai batas nilai -1SD dinyatakan rendah, nilai yang berada diantara batas nilai -1SD sampai +1SD dinyatakan normal/sedang, nilai yang berada diantara batas nilai +1SD sampai nilai +2SD dinyatakan tinggi dan nilai yang berada nilai yang berada di atas +2SD dinyatakan sangat tinggi.

Untuk variabel konsep diri SDnya adalah 10,255; variabel dukungan orang tua SDnya adalah 16,158; dan variabel *self regulated learning* SDnya adalah 10,939.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

VARIABEL	NILAI RATA-RATA		SD	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
Konsep diri	112,5	104,13	10,255	Tergolong Sedang
Dukungan orang tua	112,5	111,78	16,158	Tergolong Sedang
<i>Self regulated learning</i>	67,5	66,38	10,939	Tergolong Sedang

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini memiliki konsep diri yang tergolong sedang, dukungan orang tua yang tergolong sedang dan *self regulated learning* yang diperoleh tergolong sedang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan *self regulated learning* pada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $F_{reg} = 140,261$; $p < 0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri dan semakin baik dukungan orang tua maka akan semakin tinggi *self regulated learning*, dan sebaliknya semakin rendah konsep diri dan semakin rendah dukungan orang tua maka akan semakin rendah *self regulated learning* siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Secara parsial konsep diri memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa. Dalam penelitian ini diketahui konsep diri memberi sumbangan sebesar 80,9%. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri yang baik dan positif yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi perilaku dan

keputusan-keputusan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk rasa tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa.

Carlock, 1999 (dalam Artha, 2014) mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan. Hal ini berdampak *self regulated learning* juga akan tinggi. Siswa akan mampu mengelola mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Konsep diri yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu.

Masa usia remaja merupakan masa usia peralihan yang harus dilewati oleh setiap individu dengan baik. Berdasarkan teori kognisi Piaget (dalam Slavin, 2011) menyebutkan bahwa masa remaja adalah tahap peralihan dari penggunaan penalaran operasi konkret ke penerapan operasional formal. Pada tahap ini para remaja sudah mampu berfikir abstrak, remaja mulai mampu berfikir membayangkan apa yang mungkin terjadi. Dengan tahap perkembangan operasional formal memungkinkan para remaja untuk menerapkan *self regulated learning* (SRL) untuk membantu remaja dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Lebih lanjut Bandura (dalam Feist, 2010) meyakini bahwa manusia menggunakan strategi proaktif maupun reaktif untuk melakukan *self regulated learning*. *Self regulated learning* memandang belajar sebagai kegiatan yang

dilakukan oleh siswa untuk diri mereka sendiri dengan cara aktif dalam mencari informasi mengenai pelajaran yang mereka dapat dan bukan sebagai akibat dari pengalaman pembelajaran (Zimmerman & Schunk, 2001).

Temuan penelitian ini semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan teori yang telah ada sebelumnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan *self regulated learning*. Kontribusi yang signifikan ini menunjukkan bahwa konsep diri yang positif penting untuk dikembangkan oleh siswa untuk menunjang peningkatan *self regulated learning* mereka, sehingga siswa akan lebih mampu berperan aktif dalam mencari informasi mengenai pelajaran yang mereka. Dengan demikian prestasi siswa tersebut dapat mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa dukungan orang tua juga berhubungan dengan *self regulated learning* seseorang. Diketahui dukungan orang tua memiliki sumbangan efektif sebesar 68,9%. Hal ini menunjukkan bahwa totalitas keterlibatan orang tua dalam mengikuti perkembangan siswa, serta dukungan moril dan materil yang mereka berikan dapat membantu peningkatan *self regulated learning* siswa tersebut. Temuan ini memperkuat konsep yang telah dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1991) dukungan keluarga (*significant others*) bagi individu akan mempengaruhi *self regulated learning* anak dalam proses belajar mereka.

Menurut Winne (Santrock, 2007) *self regulated learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. *Self regulated learning* adalah proses aktif

dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Siswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi adalah siswa yang secara metakognitif, motivasional, dan behavioral merupakan peserta aktif dalam proses belajar. Siswa diharapkan memiliki *self regulated learning* yang tinggi. Apabila para siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar mereka menjadi tidak optimal.

Dalam upaya meningkatkan *self regulated learning* ini juga diperlukan dukungan optimal dari orang-orang terdekat siswa selain guru dan teman-teman di sekolah. Anggota keluarga di rumah memiliki peran untuk merangsang dan memotivasi anak untuk senantiasa berusaha dan mengembangkan wawasan mereka tidak hanya sebatas yang diberikan di sekolah saja. Seperti yang diungkapkan Johnson & Johnson (1991) ada empat manfaat dukungan keluarga, yaitu dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri serta mengurangi stres, meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress & tekanan. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang tinggi akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa konsep diri dan dukungan orang tua yang dimiliki oleh siswa SMP Nasrani 3 Medan dapat memiliki hubungan positif yang signifikan *self regulated learning*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa konsep diri dan dukungan orang tua memiliki sumbangan efektif secara bersama-sama dengan *self regulated learning* sebesar 83,1%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 16,9 % pengaruh dari faktor lain terhadap *self regulated learning*.

Selain konsep diri dan dukungan orang tua, faktor-faktor yang turut mempengaruhi *self regulated learning* antara lain faktor internal individu tersebut selain dari konsep diri, faktor perilaku, dan faktor lingkungan terutama diluar lingkungan keluarga.

Dengan melihat perbandingan nilai rata-rata/mean empiriknya konsep diri 104,13; dan nilai rata-rata hipotetiknya 112,5. Untuk variabel dukungan orang tua nilai rata-rata/mean empiriknya 111,78; dan nilai rata-rata hipotetiknya 112,5. Selanjutnya untuk *self regulated learning* diketahui bahwa mean rata-rata/mean empiriknya 66,38; dan mean hipotetiknya adalah 67,5. Dari hasil perbandingan mean empirik dan mean hipotetik tersebut diketahui bahwa subjek penelitian ini yaitu siswa SMP Nasrani 3 Medan memiliki konsep diri yang tergolong sedang. Hal ini diketahui karena selisih mean empirik dengan mean hipotetiknya melebihi $- 2$ bilangan standar deviasinya. Sedangkan variabel dukungan orang tua dan *self regulated learning* yang dimiliki siswa tergolong sedang. Hal ini diketahui karena selisih mean empirik dan mean hipotetiknya tidak sampai melebihi $- 1$ bilangan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut.